

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia yang menyebabkan sejumlah besar kematian dan kecacatan. Sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular yang setara dengan 31% dari total kematian global (Utami & Pratiwi, 2021). Penyakit kardiovaskular mencakup berbagai gangguan yang memengaruhi jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan hipertensi. Perkembangan penyakit ini dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor risiko yang secara umum terbagi menjadi faktor risiko yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi hipertensi, diabetes mellitus, dislipidemia, obesitas, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta pola makan yang tidak sehat. Sementara itu faktor risiko yang tidak dapat diubah mencakup usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga (PERKI, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan (Riskesdes) 2018 menunjukkan peningkatan tahunan dalam kasus penyakit jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia, sekitar 2.784.064 orang, atau kurang lebih 15 dari 1000 orang, menderita penyakit jantung. Di tahun 2020, penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyebab kematian tersering dan paling umum menyumbang 36% dari semua kematian dengan dua kali lipat jumlah kematian akibat kangker (Pane *et al*, 2022). Sementara itu di Provinsi Jawa Tengah sendiri apabila membandingkan

antara tahun 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan angka insidensi kumulatif atau angka proporsi kasus baru gagal jantung kongestif. Pada tahun 2018 angka tersebut tercatat sebesar 9,82% namun mengalami penurunan signifikan menjadi 1,90% pada tahun 2019 (Lilik & Budiono, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama yang sering dikaitkan dengan kejadian penyakit kardiovaskular. Tekanan darah yang tinggi dapat merusak dinding pembuluh darah dan meningkatkan kemungkinan terjadinya aterosklerosis yang pada akhirnya dapat memicu serangan jantung atau stroke. Selain itu, diabetes mellitus juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan penyakit kardiovaskular. Individu dengan diabetes memiliki risiko dua hingga empat kali lebih besar mengalami penyakit jantung dibandingkan mereka yang tidak menderita diabetes (Juslim & Herawati, 2018).

Seiring dengan meningkatnya angka kejadian PKV upaya pencegahan dan pengelolaan menjadi aspek yang sangat penting dalam pengendalian faktor risiko. Di Indonesia pemerintah telah melakukan berbagai program kesehatan seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) untuk mengurangi angka kejadian dan kematian penyakit kardiovaskular (Arsani *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait faktor-faktor kardiovaskular pada pasien prolanis di Puskesmas Jimbaran, Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor risiko kardiovaskular pada pasien Prolanis di Puskesmas Jimbaran, Kabupaten Semarang?
2. Pengobatan apa saja yang digunakan untuk mengatasi penyakit kardiovaskular di Puskesmas Jimbaran, Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum:

Untuk meneliti prevalensi faktor risiko penyakit kardiovaskular (PKV) di Puskesmas Jimbaran, Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi faktor risiko kardiovaskular pada pasien Prolanis di Puskesmas Jimbaran, Kabupaten Semarang.
- b. Mengidentifikasi pengobatan penderita penyakit kardiovaskular pada pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Jimbaran, Kabupaten Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti ini dapat menjadi dasar untuk penelitian yang objektif mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular (PKV) di Puskemas Jimbaran, Kabupaten Semarang.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan intervensi utama untuk menurunkan angka penyakit kardiovaskular serta mencegah terjadinya kasus baru.

## **3. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi yang berkaitan di bidang kesehatan.